

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 tertulis bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan bagian dari pembelajaran, pendidikan memiliki makna dalam secara luas dalam pembelajaran tapi pelajaran dapat menjadi sarana yang baik dalam menempuh pendidikan. Pembelajaran dimaknai sebagai subyek belajar sedangkan subjek dari belajar dimaknai siswa yang di tintut untuk aktif dalam mencari dan menemukan informasi dari suatu masalah, maka pembelajaran adalah proses atau upaya terjadinya proses belajar yang efektif dengan tujuan agar memaksimalkan proses belajar peserta didik (Amanudin, 2022).

Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat, artinya proses perubahannya terjadi dari dalam diri seseorang yang tidak dapat kita saksikan. Belajar adalah proses yang selalu dilalui oleh manusia di dalam hidupnya, oleh karena itu kegiatan belajar ialah kegiatan sepanjang masa yang dilakukan oleh manusia dalam rangka memperkaya dan meningkatkan pengetahuan dalam dirinya. Melalui belajar manusia juga mendapatkan ilmu pengetahuan yang berguna untuk kehidupannya. Belajar dapat dilakukan dan di dapatkan dimana saja baik itu dari pengalaman, orang lain maupun di bangku

persekolahan, dengan siswa tekun dalam belajar atau menuntut ilmu siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik (Retariandalas, 2017).

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program. Hasil belajar ini merupakan pengukuran dan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan kegiatan dan proses pembelajaran yang kemudian di buktikan dengan suatu teks dan hasil pembelajaran tersebut dinyatakan dalam sebuah symbol baik dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah di capai. Pendidikan formal dengan hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang, atau lambat. Maka dari itu diperlukan inovasi dalam mengajar guru seperti menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik (Riyanti dan Abdullah, 2018).

Pendekatan saintifik yang dimaksud dapat membuat siswa mengkontruksi pengetahuan secara mandiri agar dapat menimbulkan sikap ilmiah maka diperlukan suatu model pembelajaran suatu model pembelajaran yang sinergi dan selaras dengan pendekatan saintifik tersebut. Kurikulum K13 memiliki sudut pandang bahwa pengetahuan tidak dapat di pindahkan begitu saja dari guru kepeserta didik, pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkontruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Kemendikbud menyatakab bahwa pembelajaran dalam K13 ini mengutamakan model pembelajaran seperti PBL (*Problem Based Learning*) dengan menggunakan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik yaitu meliputi 5 aspek yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan atau menarik kesimpulan.

Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang dapat dikolaborasikan dengan pendekatan saintifik. Dimana prinsipnya yaitu peran guru adalah fasilitator, mentor, dan tidak memposisikan sebagai sumber solusi terhadap masalah. PBL memungkinkan peserta didik untuk aktif dan berani mengajukan solusi dari masalah yang sedang dihadapi, dimana mereka dapat mengembangkan keterampilan untuk melakukan pengamatan dan merumuskan masalah serta mengumpulkan informasinya. Menurut Glencoe Science Skill Handbook (2010), pendekatan saintifik dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran terintegrasi pada pendekatan keterampilan proses dan metode ilmiah. Keterampilan proses merupakan seperangkat keterampilan yang digunakan para ilmuwan dalam melakukan penyelidikan ilmiah dengan pengalaman secara langsung. Penggunaan pendekatan saintifik ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa yang secara langsung, maupun tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Paut, 2016).

Sekolah menengah pertama Negeri 13 Poleang Utara merupakan salah satu sekolah negeri yang terletak di JL Tekukur, Desa Tampabulu, Kecamatan Poleang Utara, kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara. SMP Negeri 13 Poleang Utara berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 13 Poleang Utara pada tahun 2022/2023 mempunyai jumlah siswa sebanyak 111 dengan jumlah siswi sebanyak 68 dan siswa sebanyak 43, kemudian mempunyai tenaga pengajar sekitar 15 orang guru, dan mempunyai 5 ruang kelas dan serta 2 laboratorium yang terdiri dari laborarorium IPA dan laboratorium komputer.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 13 Poleang utara masih ditemukan permasalahan seperti banyak siswa yang kurang tertarik dalam pembelajaran IPA sehingga memperoleh hasil belajar yang rendah hal ini di karenakan pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru sehingga kurangnya interkasi antara peserta didik dan guru, selain itu ada beberapa siswa juga mengalami masalah belajar materi IPA karena kurangnya perhatian dan pemahaman siswa dalam berlansungnya proses pembelajaran dan semakain di perjelas dengan adanya hasil ulangan harian, Sebagian besar siswa belum memenuhi kreteria ketuntasan maksimal (KKM) yaitu 70, sehingga tenaga pendidik mengadakan remedial untuk siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Hasil observasi diatas didukung dengan adanya hasil wawancara yang di lakukan peneliti pada guru IPA kelas VII SMP Negeri 13 Poleang Utara, diketahui masih banyak siswa yang memiliki nilai hasil belajar yang belum tuntas. Hasil belajar seornng peserta didik itu tergantung pada kesiapan kondisi peserta didik yang membuatnya siap dalam memberi jawaban atau respon terhadap suatu situasi.

Berdasarkan latar belakang dari hasil observasi yang dilakukan penulis tertarik kesimpulan untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Pendekatan Saintifik dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII di Negeri 13 Poleang Utara”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Pembelajaran saintifik belum berjalan optimal
2. Hasil belajar siswa masih di bawah rata-rata

3. Pelaksanaan pembelajaran masih berpusat pada guru

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas yang telah diuraikan, diberikan batasan agar tidak terlalu melebar dalam menjabarkan hasil penelitian. Batasan penelitian ini hanya pada “Pengaruh Pendekatan Saintifik dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 13 Poleang Utara”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalahnya adalah apakah ada Pengaruh Pendekatan Saintifik dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII di SMP Negeri 13 Poleang Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitiannya adalah Untuk mengetahui pengaruh Pendekatan Saintifik dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII di SMP Negeri 13 Poleang Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi tentang Pengaruh pendekatan saintifik dengan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPA Kelas VII di SMP Negeri 13 Poleang Utara. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan pengembangan dalam penelitian yang lebih lanjut di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dihasilkan penelitian ini terdiri dari manfaat untuk siswa, pendidik, dan penelitian lanjutan yang di uraikan sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pendidik untuk memperluas wawasan serta keterampilan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi calon guru tentang bentuk adanya pengaruh pendekatan saintifik terhadap peningkatan hasil belajar IPA dikalangan siswa sekolah menengah pertama

1.7 Definisi Oprasional

1. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik melalui model pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah persepsi siswa tentang pendekatan yang mempunyai langkah-langkah yaitu, mengamati (*observing*) meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, dilanjutkan dengan mengana-lisis, menalar, menyimpulkan, dan mencipta.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah persepsi siswa tentang kemampuan siswa terhadap suatu bidang studi setelah melalui proses belajar yang di ukur dari tes belajar.

Hasil belajar yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa mampu materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar yang dimaksud adalah Nilai Tes IPA Kelas VII di SMP Negeri 13 Poleang Utara semester genap tahun ajaran 2022/2023

